

# MEMANUSIAKANG YANG TERBUANG

[ FOTO DAN TEKS: AGUS SUSANTO ]





Nyanyian tanpa kejelasan, teriakan, dan tangisan memenuhi ruang berjeruji besi yang sudah karatan siang itu. "Silahkan masuk mas", tegur Haryono, salah seorang terapis di Yayasan Rehabilitasi Cacat Mental Galuh, Bekasi, Jawa Barat. Bau tak sedap tajam menyengat. Makan, minum dan MCK bercampur di ruangan tanpa jendela tersebut. ▼





▼ “Mas minta uangnya, buat beli rokok dan pulang” suara parau dari seorang lelaki muda. “Mas minta kertas” suara lelaki paruh baya tanpa baju selanjutnya. Segera tulisan dengan bahasa Inggris tercoret. Semuanya tanpa kejelasan, tapi niat berkomunikasi dari penyandang cacat mental terhadap orang yang berkunjung ke panti itu sebenarnya ada.

Perkenalan berikutnya dengan Baba Gendu, usianya sudah lebih dari 90 tahun. Di usia tuanya, Gendu Mulyatip yang bernama asli Baba Gendu masih menangani dan mengobati ratusan pasien cacat mental, gangguan jiwa dan kecanduan narkoba yang ditampung di pantinya di Bekasi Timur. Baba Gendu menerapkan lima cara pengobatan, yaitu doa, pitua atau nasihat, ramuan, urut, dan pijat. Kesabaran, jujur, rendah hati, dan bijaksana lambat laun berhasil mengobati pasien menjadi manusia normal yang lebih bermartabat.

